

PELATIHAN PENYAMPAIAN FIRMAN BAGI PENATUA
GEREJA ALLAH BAIK GOSYEN-RIAU

[TRAINING IN PREACHING FOR ELDERS OF THE
GOD IS GOOD CHURCH IN GOSYEN-RIAU]

Darius Jontianus Souk

Tesis Yang Diajukan Ke Fakultas Worldwide University
untuk Meraih Gelar Master of Arts
(Christian Studies)

2024

Disetujui oleh:
Ketua Dewan Penguji

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'R. [unclear]'. The signature is fluid and cursive, with a large initial 'R' and a long, sweeping underline.

A.n. Worldwide University,
Arizona, USA
Tgl. June 5, 2024

Abstract/Ringkasan Bahasa Indonesia

PELATIHAN PENYAMPAIAN FIRMAN BAGI PENATUA

GEREJA ALLAH BAIK GOSYEN-RIAU

Darius Jontianus Souk

Master of Arts (Christian Studies), Worldwide University, 2024

Penyampaian firman merupakan hal yang sentral di setiap peribadatan gereja. Oleh karena itu, pesan firman yang akan dikhotbahkan menjadi penting untuk diperhatikan setiap gereja, namun fenomena yang terjadi saat ini, masih ada pemimpin rohani yang mengabaikan program untuk melatih generasi pemberita injil dalam gereja maupun di luar gereja. Pelatihan penyampaian firman ini diprogramkan oleh Gereja Allah Baik Gosyen Riau sangat penting dan terarah serta dapat memiliki pemahaman yang baik bukan dianggap sebagai suatu beban melainkan suatu kesukaan. Untuk itu, pelatihan menyampaikan Firman akan membutuhkan dukungan dari pengurus gereja atau jemaat demi kemajuan perkembangan rohani dari pada umat.

Khusus dalam program pelatihan ini melibatkan partisipasi aktif dari penatua sebagai peserta pelatihan dan didukung oleh beberapa proses yang akan diikuti sebagai bahan pelatihan yaitu: materi penyampaian firman yang amat praktis, materi pengenalan akan jenis-jenis khotbah, latihan penyampaian firman, cara mempersiapkan firman, cara menyampaikan firman, cara pelaksanaan, tujuan penyampaian firman, dan praktek. Dari bahan pelatihan sangat meningkatkan kemampuan peserta baik dalam hal ketrampilan berkomunikasi maupun pemahaman secara Alkitabiah. Penyampaian firman adalah pemberitaan tentang kasih dan kuasa Allah di dalam Alkitab kepada sesama manusia dalam konteks kehidupan jemaat masa kini.

Hasil evaluasi kuesioner dari peserta pelatihan memperkuat keberhasilan program dalam memberikan dampak positif pada pelayanan di Gereja Allah Baik Gosyen Riau. Tujuan lain adalah melalui uraian proses ini gereja memahami lebih jauh misi gereja dalam pemberitaan Injil yang berpusat kepada program pelatihan berkhotbah dalam gereja masa kini menuju pada khotbah yang berwawasan dan berdampak.

Abstract/Ringkasan English

TRAINING IN PREACHING FOR ELDERS OF THE
GOD IS GOOD CHURCH IN GOSYEN-RIAU

Darius Jontianus Souk

Master of Arts (Christian Studies), Worldwide University, 2024

The delivery of sermons is central to every church service. Consequently, the message of the word that will be preached is important for every church although there still spiritual leaders who ignore programs to train generations of evangelists for ministry inside and outside the church.

The Good God Church of Gosyen Riau has programmed this training in preaching, seeing it as very important and focused, so that a good understanding is not considered a burden but a pleasure. For this purpose, training in preaching will require support from church administrators or congregations to advance congregations' spiritual growth.

This training program specifically involves the active participation of elders as training participants and is supported by several processes that will be followed in training materials, namely: very practical material for delivering the Word, material for introducing types of sermons, practice delivering the word, how to prepare the word, how to Convey the Word, Implementation, purpose of preaching , and practice. The training materials greatly improve participants' abilities both in terms of communication skills and Biblical understanding. The delivery of the Word is the preaching of God's love and power in the Bible to fellow humans in the context of contemporary congregational life.

The results of the questionnaire evaluation from the training participants emphasize the success of the program in providing a positive impact on services at the Good God

Church Gosyen Riau. Another aim is that through a description of this process, the church understands further the church's mission in preaching the Gospel which is centered on preaching training programs in today's churches towards insightful and impactful preaching.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN.....	17
Latar Belakang.....	17
Peluang.....	21
Penting Dan Berharga.....	21
Kekuatan Dan Kelemahan.....	23
Realistis.....	23
Praktis.....	25
Pendanaan.....	25
Manfaat.....	27
Evaluasi Resiko-resiko.....	29
Mata Pencaharian Peserta Pelatihan.....	29
Tujuan Evaluasi Resiko-resiko.....	29
BAB 2 MATERI PENYAMPAIAN FIRMAN.....	33
Pengenalan Akan Jenis-Jenis Khotbah.....	43
Khotbah Ekspository.....	43
Contoh Cara Menyediakan Khotbah Ekspository.....	47
Persatuan Dan Tujuan.....	49
Khotbah Textual.....	55
Khotbah Topical.....	57
BAB 3 LATIHAN PENYAMPAIAN FIRMAN.....	65
Peran Penatua.....	65
Cara Mempersiapkan Firman.....	71
Contoh Pertama.....	75
Contoh Kedua.....	79
Contoh Ketiga.....	81
Cara Menyampaikan Firman Tuhan.....	85
Tujuan Penyampaian Firman.....	89
Cara Pelaksanaan.....	91
Latihan Praktek.....	95
BAB 4 EVALUASI.....	99
BAB 5 PENUTUP.....	103
Saran Perluasan Program Pelatihan.....	105
Penutup.....	107
Lampiran A Hasil Data Responden.....	109
Lampiran B Kuesioner Evaluasi Program Pelatihan Penyampaian Firman.....	117
Lampiran C Kesulitan-Kesulitan Dalam Pelayanan Penyampaian Firman.....	123

Lampiran D Evaluasi Peran Penatua.....	129
Lampiran E Pembagian Sertifikat.....	133
Lampiran F Absensi Kehadiran Peserta Pelatihan Penyampaian Firman Gereja Allah Baik Gosyen Riau.....	135
Lampiran G Surat Ucapan Terima Kasih.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelatihan penyampaian Firman Tuhan bagi Penatua dilakukan untuk membantu para penatua gereja dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan Firman Tuhan dengan cara yang relevan, jelas, dan memotivasi. Ada beberapa alasan utama untuk melaksanakan pelatihan ini.

Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan: Dengan pelatihan yang tepat. Para penatua dapat memperoleh ketrampilan baru dalam menyampaikan firman Tuhan, sehingga pelayanan gereja dapat lebih efektif dan bermakna bagi jemaat.

Kedua, mengatasi tantangan perkembangan zaman: artinya, dalam menghadapi perubahan zaman dan perkembangannya, para penatua perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan ketrampilan yang relevan untuk menyampaikan pesan Tuhan secara kontekstual dan aplikatif.

Ketiga, membangun kepercayaan diri: Pelatihan penyampaian Firman Tuhan juga dapat membantu para penatua untuk memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyampaikan pesan-pesan rohani, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif dalam gereja.

Jadi, pelatihan penyampaian Firman Tuhan bagi para penatua dapat menjadi sarana yang penting dalam memperkuat pelayanan gereja dan mempersiapkan para pemimpin rohani untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanan mereka.

Beberapa gereja memiliki kelemahan dalam pemahaman panggilan Tuhan. Terbukti dari kurangnya pelayan-pelayan Tuhan. Gereja memiliki fungsi untuk melatih para pelayan Tuhan dan memberi contoh kehidupan rohani yang baik. Sebagaimana perintah Yesus bagi gereja adalah untuk menjadi garam dan terang dunia (Mat 5:13-14). Dengan pengertian menjadi garam dan terang dunia, Gereja tidak tinggal diam untuk bergerak memberi bimbingan dan pelatihan bagi Penatua dan aktivis Gereja, pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan penyampaian Firman atau khotbah. Pertumbuhan Gereja Allah Baik Gosyen-Riau tidak hanya bertumpu pada pemimpin saja tetapi juga pada penatua dan diaken. Untuk mewujudkan diperlukan sumber daya yang terlatih dan trampil dalam pelayanan. Sejak perintisan tahun 2015 hingga saat ini, Gereja Allah baik Gosyen-Riau para penatua bukan hanya diberi tugas membatu gembala tetapi juga telah memberikan pelatihan khusus untuk menyampaikan Firman.

Tujuan pelatihan penyampaian firman, untuk melibatkan pengurus di Gereja Allah Baik-Riau untuk melayani Tuhan khususnya dalam menyampaikan Firman Tuhan, sehingga memperkokoh iman jemaat. Penyampaian Firman Tuhan sangat relevan dengan kebutuhan pengurus gereja untuk terlibat dalam membangun tubuh Kristus bertumbuh kokoh dan berdiri. Tanggung jawab para penatua masih kurang karena kurangnya pelatihan dalam menyampaikan Firman Tuhan dan kurangnya kerja sama antar penatua. Dengan adanya pelatihan, maka akan meningkatkan kualitas penyampaian Firman Tuhan. Selain kualitas penyampaian Firman, juga meningkatkan rasa persaudaraan antara penatua dan jemaat.

Peluang

Para penatua memiliki pengetahuan Alkitab yang masih rendah dan kurang trampil dalam menyampaikan Firman Tuhan karena menurut mereka, Penyampaian Firman Tuhan adalah tugas dari pendeta. Contoh ibadah minggu, ibadah komisi persekutuan keluarga, Pos PI, dan hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan rohani jemaat tentu dasarnya adalah Penyampain Firman namun di antara penatua itu sendirilah merasa belum layak.

Penting Dan Berharga

Penyampaian firman adalah unsur paling penting utama dalam ibadah jemaat, walaupun ada yang menganggapnya sebagai salah satu unsur saja dalam ibadah. Dalam ibadah atau pemberitaan Firman, satu kesempatan yang baik di mana warga jemaat mendengar apa yang Tuhan katakan dan kehendaki. Khotbah atau penyampaian firman memang sangat penting karena Allah belum berbicara langsung kepada tiap-tiap orang. Untuk dapat mengenal Allah dan diri kita serta sesama dengan baik maka kita perlu mendengar firman Tuhan (Yer 31:34). Jemaat membutuhkan seorang pemimpin kuat yang bisa melindungi domba-dombanya “Sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.” (Yoh 10:15)

Sangat berharga seorang penatua yang telah dilatih bagaimana penyampaian Firman Tuhan sesuai konteks dan situasi jemaat yang akan berdampak pada pertumbuhan gereja. Gembala sidang akan terbantu dengan banyaknya penatua yang bisa melakukan tugas pelayanan di Gereja sehingga program-program gereja bisa dilaksanakan dengan baik.

Apabila penatua dibekali dan dilatih cara-cara menyampaikan Firman Tuhan sesuai teks dan kontek maka akan berdampak pada pertumbuhan gereja. Para pemimpin gereja

akan merasa terbantu dengan pelatihan ini sehingga program-program gereja yang lain bisa dilaksanakan.

Jemaat akan sangat bersukacita melalui program pelatihan untuk menyampaikan Firman Tuhan, karena apa yang selama ini mereka lakukan pelayanan hanya berdasarkan pengalaman saja. Program ini diharapkan di masa depan akan menjadi pattern bagi gereja. Di berbagai organisasi gereja, program ini tidak bisa dipisahkan tanpa melibatkan pelatihan bagi penatua dan aktivis gereja.

Kekuatan Dan Kelemahan

Pelatihan ini memberi penghargaan dan pengaruh penting bagi penatua yang menerima jabatan untuk menjalankan tugas dan panggilannya. Bila program ini dijalankan akan membawa pengaruh baik pada gereja Allah Baik pada gereja-gereja pedesaan yang ada di sekitarnya.

Pelatihan ini wajib bagi penatua, pengurus dan aktivis gereja karena kurangnya tenaga pelayanan yang terdidik. Pelatihan ini memang tidak dijamin seratus persen dipahami dengan baik karena kendala adanya rasa malas dan mereka dari tempat yang memiliki medan yang berat, kalau hujan dan banjir mereka terisolasi.

Peserta pelatihan banyak mendapat kritik dari jemaat karena pergaulan buruk di masa lalunya. Program pelatihan ini adalah sesuatu yang baru dan memiliki kelemahan karena adanya rasa iri satu dengan yang lain dan menimbulkan gap. Oleh karena itu mereka butuh kerja sama yang solid.

Realistis

Program pelatihan ini sangat dibutuhkan baik Gereja Allah Baik Gosyen-Riau maupun gereja-gereja pada umumnya. Materi yang disampaikan sederhana, disesuaikan

dengan tingkat pendengar peserta program pelatihan. Cocok untuk para penetua untuk bisa membantu pelayanan pendeta seperti menyiapkan sakramen dan lain-lain.

Praktis

Adapun bahan pelatihan bersumber dari Alkitab, buku liturgi gereja, buku anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, buku renungan, majalah rohani, kamus Alkitab, konkordansi, dan buku homiletika.

Proses pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan selama satu tahun dengan jadwal sebagai berikut:

Dua bulan, sosialisasi dan pendekatan kepada calon peserta agar mendapat penjelasan yang jelas bagaimana seorang penatua akan mengikuti tahap proses demi proses untuk siap bertanggung jawab atas tugas panggilan dalam gereja.

Satu bulan proses mengambil keputusan. Waktu merupakan saat yang penting untuk menyatukan hati, dan dukungan dari keluarga serta jemaat demi kelancaran pelatihan yang dimaksud. Mengambil keputusan adalah bentuk tanggung jawab dan komitmen serta pengabdian kepada Tuhan.

Sembilan bulan, Agustus tahun 2022 s/d April 2023, adalah waktu pembahasan pelatihan materi dan praktek. Hal-hal yang dibahas adalah Proses pembimbingan materi homiletika, materi pelatihan penyampaian Firman dan peran penatua.

Pendanaan

Dalam mengelola dana, dibutuhkan pengurus, seperti ketua, sekretaris, bendahara untuk pengawasan ekstra dan kelancaran pelatihan. Berikut ini rencana anggaran biaya untuk dua puluh (20) peserta. Contoh laporan keuangan. Dari sisi pendanaan sangat dibutuhkan, ketua, sekretaris, bendahara guna pengawasan ekstra untuk demi kelancaran

pelatihan. Rencana anggaran biaya untuk 20 peserta. Contoh laporan keuangan.

No	Keterangan	Debet	Kredit	Sisa Saldo
	Penerimaan			
	Kas Bendahara Gereja	15.900.000		
	Pengeluaran			
1	Buku Materi Pelatihan		500.000	
2	Buku catatan pribadi		300.000	
3	Persembahan kasih pembicara @300.000 x 6 pertemuan		2.000.000	
4	Perlengkapan Pelatihan		2.000.000	
5	Transportasi @300.000 x 12 pertemuan		3.600.000	
6	Konsumsi		6.000.000	
7	Foto copy		500.000	
8	Biaya belanja tak terduga		1.000.000	
	TOTAL	15.900.000	15.900.000	

Manfaat

Manfaat pelatihan penyampaian Firman adalah untuk menambah wawasan pengetahuan Alkitab bagi pelayan-pelayan khususnya penatua-penatua. Selain itu untuk mendorong pengembangan diri. Oleh karena itu, setiap penatua atau tua-tua gereja harus paham tugas dan panggilan sesuai Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat 28:18-20)

Melalui pelatihan penyampaian firman, sebagai bekal bagi penatua-penatua untuk tidak keluar dari jalan Tuhan dan berbelok kepada jalan yang sesat. Bukan berlaku bagi penatua saja tetapi juga bagi jemaat yang mendengar berita firman yang menjadi kebutuhan utama mereka, yaitu sebagai makanan rohani.

Evaluasi Resiko-resiko

Dalam proses pelatihan ini, ada resiko-resiko yang akan terjadi yang perlu diantisipasi, yaitu adanya jarak dari desa ke kota yang membutuhkan waktu 12 jam pergi pulang. Selain itu faktor hujan yang mengakibatkan banjir sehingga jadwal pelatihan perlu disesuaikan demi tercapainya tujuan pelatihan. Resiko ini tidak bisa dihindari, oleh karena itu, harus membangun hubungan kerja sama yang dan kekompakan satu dengan yang lain agar terhindar dari resiko-resiko yang ada.

Mata Pencapaian Peserta Pelatihan

Mata pencapaian para peserta pelatihan adalah petani. Kehadiran mereka dalam program pelatihan ini sangat terbatas. Oleh karena itu harus bijak mengatur jadwal latihan supaya berjalan dengan lancar. Pengetahuan dan pendidikan mereka rendah, oleh karena itu materi-materi pelatihan akan diberikan secara sederhana, singkat, padat dan jelas.

Biaya pelatihan ini cukup besar, bila terjadi kegagalan maka akan terjadi silang pendapat di antara jemaat. Pembicara sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami sesuai dengan budaya peserta.

Tujuan Evaluasi Resiko-resiko

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi sebelum dan sesudahnya maka perlu adanya evaluasi. Perlu adanya kerjasama dan keterbukaan satu dengan yang lain, apabila ada kekurangan maka akan bisa segera diperbaiki.

Secara umum evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan hasil evaluasi dengan standar tujuan yang ingin dicapai, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Segala resiko bisa saja terjadi, untuk mencegah lebih dini lebih baik untuk mengurangi resiko kegagalan. Oleh karena itu untuk setiap tahapan harus ada evaluasi, mengingat pengetahuan dan pendidikan para peserta tidak sama.

BAB 2

MATERI PENYAMPAIAN FIRMAN

Materi yang dibagikan kepada para peserta pelatihan sangat mudah dipahami dan disesuaikan dengan pengetahuan. Tujuan dari materi penyampaian Firman tentu mengingatkan kembali para penatua, untuk bertanggung jawab atas pelayanan program gereja. Sebagai peserta pelatihan harus melatih dirinya berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--|
| Berdiri di depan jemaat | <ul style="list-style-type: none">• Berpakaian rapi dan sopan.• Berdiri dengan tegak dan percaya diri.• Memandang jemaat dengan penuh kasih.• Menyapa jemaat, syalom apa kabar. |
| Berdoa | <ul style="list-style-type: none">• Berdoa kepada Tuhan untuk memohon bimbingan dan pertolongan adalah langkah penting bagi penatua sebelum menyampaikan firman Tuhan.• Berdoa untuk jemaat, agar mereka dapat menerima firman Tuhan dengan baik. |
| Membaca teks | <ul style="list-style-type: none">• Membaca teks dengan jelas dan tepat, dalam arti kata dan kalimat ayat harus jelas.• Membaca teks dengan intonasi yang tepat, artinya |

suara jelas agar jemaat mendengar.

- Membaca teks dengan pemahaman yang baik, artinya membaca teks firman Tuhan perlu berulang-ulang untuk menemukan makna dan tujuan.

Menemukan tema

- Tema adalah inti dari khotbah
- Tema harus jelas dan mudah dipahami.
- Tema harus relevan dengan kehidupan jemaat.
- Tema perlu disesuaikan hari besar seperti Natal, Paskah.
- Tema disesuaikan dengan tema tahunan sinode.

Latar Belakang

- Latar Belakang adalah informasi yang memberikan konteks untuk memahami tema.
- Latar Belakang dapat berupa sejarah, budaya, atau peristiwa terkini.

Ayat referensi

- Ayat referensi adalah ayat-ayat Alkitab yang menjadi dasar khotbah.
- Ayat referensi harus dipilih dengan cermat dan relevan dengan tema.

Mencari konteks ayat dekat dan jauh

- Konteks ayat dekat adalah ayat-ayat yang berada di sekitar ayat referensi.
- Konteks ayat jauh adalah ayat-ayat yang berada di bagian lain dari Alkitab.
- Konteks ayat diperlukan untuk memahami makna ayat

referensi secara lengkap.

- Membuat garis-besar khotbah
- Garis besar khotbah adalah struktur khotbah yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan.
 - Garis besar khotbah membantu pembicara untuk menyampaikan khotbah secara sistematis dan terorganisir.
- Membuat pendahuluan
- Pendahuluan adalah bagian awal khotbah yang berfungsi untuk menarik perhatian jemaat dan memperkenalkan tema khotbah.
 - Pendahuluan dapat berupa ceritera, pertanyaan yang menarik.
- Ilustrasi khotbah
- Ilustrasi khotbah adalah ceritera atau contoh yang digiunakan untuk menjelaskan atau memperjelas makna khotbah.
 - Ilustrasi khotbah dapat berupa ceritera Alkitab, ceritera nyata, atau fiksi.
- Menyusun khotbah
- Isi khotbah adalah bagian inti dari khotbah yang berfungsi untuk menjelaskan, membuktikan, dan menerapkan tema khotbah.
 - Isi khotbah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan kebutuhan.
- Penjelasan
- Penjelasan adalah bagian dari khotbah yang berfungsi untuk menjelaskan makna ayat referensi.

- Penjelasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan menggunakan kata-kata sendiri, dengan mengutip pendapat ahli atau tokoh-tokoh penulis buku rohani.
- Pembuktian
- Pembuktian adalah bagian dari khotbah yang berfungsi untuk membuktikan kebenaran tema khotbah.
 - Pembuktian dapat dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat Alkitab, dengan menggunakan logika, atau menggunakan pengalaman pribadi.
- Penerapan
- Penerapan adalah bagian dari khotbah yang berfungsi untuk menjelaskan bagaimana jemaat dapat menerapkan firman Tuhan dalam kehidupan mereka.
 - Penerapan dapat dilakukan dengan memberi contoh-contoh kongret atau dengan memberikan tantangan kepada jemaat.
- Membuat Kesimpulan
- Kesimpulan adalah bagian akhir khotbah yang berfungsi untuk merangkum inti dari khotbah.
 - Kesimpulan dapat berupa pertanyaan, pernyataan, atau ajakan kepada jemaat.
- Membuat Tantangan Khotbah
- Tantangan khotbah adalah bagian dari khotbah yang berfungsi untuk mengajak jemaat untuk mengambil tindakan berdasarkan firman Tuhan.

- Tantangan khotbah dapat berupa ajakan untuk mengubah perilaku, untuk melakukan.

Penyampaian Khotbah

- Penampilan

- Berpakaian rapi dan sopan.
- Bersikap percaya diri.
- Menjaga kontak mata dengan jemaat.

- Penampilan

- Berpakaian rapi dan sopan.
- Bersikap percaya diri.
- Menjaga kontak mata dengan jemaat.

- Sikap

- Berbicara dengan jelas dan tegas.
- Berbicara dengan intonasi yang tepat.
- Berbicara dengan ekspresi sesuai dengan isi khotbah.

- Intonasi suara

- Menggunakan intonasi suara yang bervariasi untuk menarik perhatian jemaat.
- Menggunakan intonasi yang tepat untuk mengungkapkan emosi.

Dengan memahami materi-materi tersebut, penatua dapat menyampaikan firman Tuhan dengan lebih baik dan efektif.

Pengenalan Akan Jenis-Jenis Khotbah

Untuk mengembangkan pengetahuan penatua lebih lagi, selain materi yang diatas maka ada beberapa jenis khotbah yang akan dijadikan sebagai contoh disertai dengan ayat-ayat penyampaian firman. Namun terlebih dahulu memahami “Apa itu khotbah”. Khotbah adalah ketrampilan komunikasi dari suatu konsep atau gagasan Alkitabiah yang dapat diambil melalui penafsiran yang benar dan ayat-ayat Alkitab (itu sebabnya pelajaran hermeneutika adalah syarat mutlak) dan diterapkan melalui kuasa Roh Kudus. Roh Kuduslah yang memampukan kita berkhotbah, dan bahwa pekerjaan-Nya adalah memakai apa yang diilhamkan oleh-Nya dalam Alkitab dan menolong kita memahami Injil yang ada didalamnya” (Schart 1997, hlm. 90-91). “Inti dari seluruh berkhotbah adalah pengkhotbah menyampaikan firman Tuhan secara komunikatif. Namun yang perlu diperhatikan didalam komunikasi itu bukan berbicara (talk), melainkan bagaimana mengajak pendengar mendengarkan apa yang akan kita katakan” (Mali 2020, hlm. 7).

Khotbah Ekspository

Gintings mengatakan “sebab itu saya ingin menunjukkan cara berkhotbah, yang lain dinamakan khotbah ekspository, yaitu khotbah yang berisikan penafsiran, penguraian, dan pelajaran rohani. Untuk khotbah jenis ini biasanya dipakai sebagian dari satu pasal, sesuai dengan pimpinan Roh kepada pengkhotbah. Ayat-ayat itu, dibacakan kemudian ditafsirkan satu persatu.”(Gintings 2002, hlm. 104).

Contoh dasar persiapan kerangka ekspository. Setiap bagian Alkitab yang akan diselidik harus dipelajari dengan baik. Kata atau ungkapan yang penuh arti dalam teks bisa menjadi petunjuk untuk kerangka. Periksa latar belakang sejarah dan kebudayaan dari teks tersebut, dan perhatikan konteksnya agar tidak salah dalam penafsiran, teks yang

harus digarap dengan semestinya.

Suatu uraian yang terus-menerus tentang suatu bagian Alkitab, panjang atau pendek, yang diterangkan ayat demi ayat. Biasanya uraian tersebut terdiri dari serangkaian keterangan-keterangan teks yang tidak berhubungan atau tidak diungkapkan dalam kesatuan struktur. Penafsiran adalah hanya alat untuk menemukan kebenaran yang ada pada teks. Jadi sebagai pemimpin yang ditugaskan untuk menyampaikan firman untuk menyampaikan firman hanya berpusat pada topik dan teks yang ada, sehingga dengan mudah memotivasi jemaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Menyediakan sebuah khotbah Ekspository: 1. Sebuah pasal Alkitab dipilih, dibaca baik-baik, batas-batas bagiannya diperhatikan. Kadang-kadang dalam sebuah pasal beberapa hal, sekalipun hal itu berhubungan satu dengan yang lain. 2. Tema tiap-tiap bagian harus diperhatikan baik-baik, supaya supaya saat kita menguraikannya nanti, tidak menyimpang terlalu jauh, sehingga pada saat pindah ke bagian lain, kita tidak menemui kesulitan. Uraian ayat hendaklah singkat, terang dan tersusun rapi. Sebuah ayat jangan diuraikan panjang lebar sehingga untuk ayat yang berikutnya tidak ada waktu, akibatnya pengkhotbah menguraikannya terburu-buru dan akhirnya khotbah menjadi tidak baik. 3. Periksa juga hubungan antara pasal yang diuraikan dengan pasal yang sebelumnya (Gintings 2022, hlm. 105).

Hindarilah kesalahan-kesalahan menyepelekan penafsiran, sehingga tidak dapat menyelesaikan secara jelas, kurang menguasai diri, dalam hal jemaat bingung karena penyampaiannya sudah mengembara kemana-mana, lebih parah pengkhotbah mengatas namakan Roh kudus yang mengarahkan, pada hal kurang persiapan.

Contoh Cara Menyediakan Khotbah Ekspository

a. Menguraikan sebagian dari pasal, baca dan perhatikan Efesus 4: 1-16 .

Selidikilah hubungannya dengan ayat-ayat sebelumnya. Carilah maksudnya, mengapa dalam ayat 1 dikatakan “Sebab itu...” Periksa “Sebab itu “dalam pasal 3, lalu jadikan sebagai pendahuluan yang pendek. Carilah pembagiannya. Dalam ayat 1-6, terdapat kata “Satu” beberapa kali. Jadi bagian pertama yang Dalam ayat 1-6, terdapat kata “Satu” beberapa kali. Jadi bagian pertama yang terdiri dari ayat 1-6, membahas persatuan. Memang dalam ayat 1-16 diuraikan tentang persatuan orang kristen (jemaat) dengan Yesus Kristus, tetapi itu ditentukan dan diterangkan dalam ayat 1-6. Disitu diperlihatkan kemuliaan dan keindahan persatuan yang asli, yang ilahi, yaitu Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Susunan bagian pertama:

Persatuan orang Kristen.

1. a . Hidup berpadanan dengan panggilan (ayat 1)
 - b . Bersikap rendah hati, lemah lembut, dan sabar (ayat 2)
 - c. Memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahterah (ayat 3)
2. Teladan bagi persatuan itu ialah:
 - a. Satu Roh (ayat 4)
 - b. Satu Tuhan (ayat 5)
 - c. Satu Allah dan Bapa (6)

Bagian kedua yaitu: ayat 7-12. Perhatikan bahwa bagian kedua ini telah dihubungkan dengan kata “tetapi” pada mulaan ayat 7. Maksudnya begini: sekalipun kita bersatu, pemberian anugerah itu berbeda-beda seperti diuraikan sampai dengan ayat 12.

Perbedaan ini tidak merugikan atau memecahkan persatuan itu dengan demikian pemecahan bagian kedua dapat kita buat demikian:

Persatuan dalam kasih karunia

1. Kita mendapat kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus (ayat 7)
2. Kristus memberi berbagai pemberian kepada kita (ayat 8)
3. Pemberian yang berbeda-beda (ayat 11, 12)

Sekalipun kita menerima menurut ukuran yang berbeda-beda dan Kristus memberikan berbagai pemberian, sedang banyak pula jenis pemberian itu, banyak nama dan pangkat dalam sidang, keseluruhan dari semua itulah disebutkan dalam ayat 13-16 sebagai:

Persatuan Dan Tujuan

Kata yang menghubungkan bagian kedua dari ketiga ialah kata “sampai.” Orang kristen harus mempunyai persatuan dengan Oknum Ilahi yang tidak kelihatan itu. Melalui persatuan itu terjadilah pemberian, meskipun berbeda-beda, namun tidak melemahkan, bahkan sebaliknya meneguhkan sehingga tujuan persatuan tercapai.

Bagian yang ketiga kita bagi demikian:

1. Harus mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus dan menjadi teguh dalam iman(ayat 13,14).
2. Harus berpegang kepada kebenaran menuju kesempurnaan didalam Kristus (ayat 13, 14).
3. Harus meneguhkan anggota-anggota tubuh Kristus (16). Paulus melukiskan persatuan itu dengan “tubuh” dan anggota-aggotanya”. Dalam contoh inilah sudah diperlihatkan

cara menguraikan beberapa ayat sehingga tiapa-tiap ayat mendapat bagiannya. (Gintings 2022, hlm. 104-107).

b. Menguraikan dengan seluruh pasal

Dalam contoh yang pertama (a) dari khotbah ekspository, sudah saya tunjukkan cara membuat tafsiran berapa ayat. Sekarang kita melangkah kearah yang lebih luas, dimana seluruh pasal diuraikan dan ditafsirkan dalam khotbah. Sebaiknya pilihlah pasal yang pendek, agar uraian tidak terlalu panjang dan tidak menyulitkan.

Sebagai contoh Maz 1. Bila dibaca dengan dengan teliti, ternyata bahwa didalamnya diuraikan dua keadaan Manusia: Orang yang bahagia dan orang fasik. Keduanya dijelaskan dan akibatnyapun dijelaskan. Alangkah tepatnya khotbah ini dinamakan: Dua lukisan hidup manusia. Seluruh pasal ini kita bagikan menjadi tiga bagian berikut:

1. Mengenai orang yang bahagia (ayat 1-3)
2. Mengenai orang fasik (ayat 4-5)
3. Mengenai akibat keduanya (ayat 6).

Tiap-tiap bagian diuraikan dan ditafsirkan ayat demi ayat dan jangan mengulang-ulang uraian. Membuatnya begini:

1. Mengenai orang yang bahagia (ayat 1-3).

Orang yang bahagia tidak hanya bersifat “tidak berbuat ini dan tidak berbuat itu”, tetapi di samping itu ada lagi banyak sifatnya yang lain. Didunia ini tidak hanya terdapat sifat yang “negatif” saja (tidak begeni, tidak begitu). ”Yang bahagia” itu adalah oknum yang hidup; sebab itu ia wajib berbuat ini dan berbuat itu.

Demikian cara memperdalam pikiran dalam bagian yang pertama. Bagian ini disusun seperti berikut:

1. Sifat secara negatif:

- a. Tidak berjalan menurut nasihat orang fasik.
- b. Tidak berdiri di jalan orang berdosa.

2. Sifat secara positif:

- a. Ia suka akan Taurat Allah.
- b. Ia merenungkan Taurat Allah

Akibat sifat-sifat itu:

- a. Nyata dalam tabiat: seperti pohon di tepi aliran air.
- b. Nyata dalam perbuatan: menghasilkan buah.
- c. Nyata dalam hasil: apa saja yang diperbuatnya berhasil. Sekarang kita maju

menyelidiki bagian:

2. Mengenai orang fasik (ayat 4-5).

Karena orang bahagia berdiri dengan kokoh dan subur di tepi sungai, sedang orang fasik seperti sekam yang ditiupkan oleh angin pada waktu di tampi diatas nyiru. Angin datang menguji keduanya, orang yang bahagia telah bebas dari hukuman sebab telah ditanggung oleh Yesus Kristus, orang fasik kelak menerima hukuman pada hari hukuman yang besar.

3. Mengenai akibat kedua orang itu (ayat 6).

Bagian ketiga ini hanya terdapat dalam sebuah ayat saja, yang memuat ringkasan akhir perjalanan orang itu. Dikatakan bahwa “Allah mengenal jalan orang benar“. Allah memimpin, menyertai serta menjaganya. Allah memimpin dia melalui salib menuju kesorga. Berbeda sekali dengan jalan orang fasik. Jalannya tidak diketahui Allah, ia melangkah sesukanya. Tidak disertai, dipimpinnya ataupun dijaga oleh Allah. Yang menyertai dia ialah Penghulu Kegelapan karena orang – orang fasik adalah seteru Allah. Jalannya melalui maut langsung keneraka.

Khotbah Textual

“Satu cara menyusun khotbah yang mudah yaitu membuat khotbah textual yang kita namakan: menguraikan kata demi kata. Sebagai contoh untuk khotbah jenis ini, saya beri sebuah ayat, yaitu Roma 5:8b yang bunyinya: “Kristus telah mati karena kita “Hanya ada lima patah kata, tetapi mencakup pemikiran yang amat luas, dalam khotbah ini ada lima perkataan dibagi dalam 4 bagian:

a. ”Kristus”. Kata ini adalah kata yang penting sekali untuk membuka pikiran, bahkan menjadi pokok yang istimewa. Untuk membuka pikiran pengkhotbah perlu membuat beberapa soal yang bertalian dengan nama “Kristus”itu. Misalnya “Siapakah Kristus itu?” Jadi, untuk menjawab soal itu, pengkhotbah perlu memberi keterangan yang jelas tentang oknum Kristus supaya pendengar lebih maju dalam pengetahuan mereka tentang Dia. Dengan demikian, jawaban atas soal tadi merupakan dua bagian kecil seperti ini:

a. Kristus itu sungguh-sungguh seorang manusia.

b. Kristus itu sungguh -sungguh Anak Allah. Kalau begitu ,patut diakui dengan seoenuhnya bahwa sebenarnya Oknum yang sungguh- sungguh Manusia, juga sungguh-sungguh Manusia.

b. ”Telah Mati.” Maksudnya “Kristus telah mati” inilah pekerjaan yang dilakukan Yesus. Ia lahir kedunia, hidup, bekerja, supaya ...mati. Matinya Yesus Kristus itu menjadi:

a. Sebagai Syahid, untuk kesaksian. b. Sebagai korban, untuk tebusan.

Kristus mengalami penderitaan badani dan rohani yang sangat hebat dan ngeri. Disini pengkhotbah harus menjelaskan bahwa Kristus yang mati sebagai syahid itu menyerahkan nyawa-Nya karena kita. Jadi, Yesus mati sebagai syahid, yang sempurna, yang mengatakan keilahian-Nya, bahwa Dia itu Anak Allah.

c. "Karena" ini kata penghubung. Kata kecil tetapi besar artinya dan akibatnya. Sebab beberapa orang salah menafsirkan kata "Karena" ini. Uraian terbagi atas dua:
a. Sebab kita, Kristus telah mati. b. Ganti kita, Kristus telah mati. contoh (a), Yesaya 53 terjemahan lama "Ia sudah kena luka "karena" sebab kesalahan kita." Dalam pasal itu pun tertulis: "ditanggungnya" segala kelemahan kita" (yesaya 53: 4). Ini menerangkan bagian (b), yaitu: Ia menanggung itu, ganti kita.

d. "Kita". Kristus telah mati karena kita. "Dalam kalimat ini, kata *kita* adalah keterangan tujuan yang menjelaskan maksud "kematian" yang dikerjakan Yesus. Dalam kata "kita" itu tersimpan: a. Segenap manusia. b. Saya sendiri. Dengan tegas, maksud seluruh kalimat ayat ini ialah bahwa Kristus mati untuk semua manusia dan untuk saya sendiri. (Gintings 2002, hlm. 79-82) Jadi khotbah textual lebih cenderung meneliti kata demi kata.

Khotbah Topical

Dalam judul buku *Homiletika*, Gintings mengatakan "Sebab itu, membentuk khotbah dengan mengutip beberapa ayat dari bagian-bagian Alkitab, lalu menyusunnya menjadi sebuah khotbah. Tentu saja ayat-ayat itu harus sama tujuan dan maksudnya, karena masing-masing memuat pikiran pokok atau hal yang hendak dijadikan tema khotbah." (Gintings 2002, hlm. 93)

Khotbah topical mulai dari suatu topik atau tema dan kerangka utama khotbah itu terdiri dari ide-ide dari tema pembicaraan. Khotbah ini tidak menggunakan satu teks sebagai dasar penyampaian tetapi berasal dari berbagai sumber, khotbah ini memiliki satu tema kerangka-kerangka khotbah hanya untuk menguraikan tema tersebut. Apabila

kerangka khotbah tidak dibatasi untuk menguraikan dan memperjelas tema khotbah maka khotbah topic akan melebar dan kehilangan sasaran yang dibagikan kepada jemaat.

Khotbah topical adalah “suatu khotbah yang bagian-bagian utama diambil dari topiknya atau pokoknya, lepas dari teks. Atau didasarkan dan berkisar pada sebuah pokok yang diambil dari dalam atau luar Alkitab, misalnya: mengenal dosa, sorga, musibah kelaparan, bahaya ganja bagi remaja, dan lain-lain. Khotbah yang dibangun dengan garis besarnya berdasarkan sebuah topik.” (Marsudi, 2010)

Cara membuat khotbah topical: 1. Buatlah judul satu topik dalam sebuah kalimat pendek. Contoh Menguasai Diri. 2. Buatlah pokok besar untuk menguraikan judul topik tersebut. 3. Istilah pokok bestir (terbaik) dengan ayat pendukung. 4. Berilah isian dalam setiap pokok besar untuk menjelaskan pokok besar bisa diisi dengan uraian, tafsiran, ilustrasi, penerapan. 5. Buatlah Pendahuluan dan penutup. Buatlah pendahuluan dan penutup sesingkat mungkin, tetapi menarik.

Contoh khotbah topical 1.

Topik Menguasai Diri. Ayat emas “Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan, orang yang menguasai dirinya, melebihi orang yang merebut kota”(Amsal 16:32).

Pendahuluan.

Di antara buah Roh, salah satu di antaranya adalah menguasai diri artinya kemampuan mengontrol, mengatur, mengendalikan diri sendiri.

Apa maksud menguasai diri:

1. Menguasai diri dari keinginan hawa nafsu (1 Kor. 7:9)
2. Menguasai diri dari karakter atau watak pribadi (Tit1:8, 2:6)
3. Menguasai diri dalam segala hal (2Tim.4:5; Tit 2:6)
4. Menguasai diri dalam: makanan, tidur, bekerja, berkata, dijalan, kelimpahan,

kekurangan,dan lain-lain.

Menguasai diri untuk apa?

1. Menguasai diri supaya bisa berdoa (1 Ptr4:7).
2. Menguasai diri demi kepentingan bersama (2 Kor.5:13).
3. Menguasai diri menurut ukuran iman (Roma 12:3).
4. Menguasai diri karena suara hati nurani (Rm 13:5).
5. Menguasai diri karena ada mahkota (1 Kor.9:25).Ilustrasi contoh buruk: Kain tidak bisa menguasai diri, sehingga membunuh adinya sendiri (Habel). Saul tidak bisa menguasai diri, sehingga sebagai seorang raja, memburu anak menantu (Daud) (1 Sam 24: 15).

Apa gambaran orang bisa menguasai diri?

1. Menguasai diri seperti pahlawan (Ams16:32, 25;28).
2. Menguasai diri seperti olahragawan (1 Kor.9:25).
3. Menguasai diri seperti nakhoda (Yak 3:4).
4. Menguasai diri seperti lidah” (Yak 3:8).

Kesimpulan:

Kedewasaan prilaku seseorang dapat dilihat tatkala ia bisa menguasai diri. Ia seperti pahlawan (Ams16:32), bukan seperti tembok yang mau roboh (Ams 25:28). Dan bagi mereka yang dapat menguasai diri, tersedia mahkota (1 Kor. 9:25).

Contoh khotbah topical 2

Pendahuluan. Contoh, ada banyak orang saat ini jauh dari Tuhan, karena ketika mereka ditimpah suatu masalah yang sangat sulit, bahkan ujian yang datang sili berganti. Lalu mereka berdoa kepada Tuhan supaya tidak terjadi masalah dalam kehidupan mereka, tapi kenyataannya masalah itu ada, sehingga meninggalkan Tuhan ,karena menganggap

bahwa Tuhan tidak menjawab doa mereka.

Topik 1 Tes 5:17 .

Tema “Alasan-alasan doa tidak di jawab. “Apa arti doa: Doa adalah suatu hubungan atau komunikasi antara manusia dengan Tuhan.

Mengapa doa tidak di jawab oleh Tuhan?

Karena salah meminta (Yak 4:3).

Karena dosa dalam hati (Maz 66: 18).

Karena meragukan firman Tuhan (Yak.1:6-7).

Karena berdoa bertele-tele (Mat 6:7).

Bagaimana cara berdoa yang berkenan kepada Tuhan?

Berdoa dengan segenap hatimu dan dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu (Kisah 16:25, Yun 2:1).

Berdoa dengan Iman (Yak 5:16).

Penutup.

Kita sebagai umat Tuhan marilah kita berdoa kepada Tuhan dengan segenap hati kita dan percaya bahwa apa yang kita doakan atau kita sampaikan kepada Tuhan tentang pergumulan kita, yakin bahwa Tuhan menjawab doa-doa kita tepat pada waktunya.

Dengan demikian melalui beberapa contoh jenis materi khotbah yang akan dipakai dalam proses pelatihan penatua-penatua yang ada di Gereja Allah Baik-Riau, untuk melengkapi pengetahuan dan cara-cara penyampaikan firman Tuhan berdasarkan teks, tema, serta penjelasan yang lebih baik.

BAB 3

LATIHAN PENYAMPAIAN FIRMAN

Peran Penatua

Sebagai pemimpin rohani, penatua gereja memegang tanggung jawab besar dalam membimbing dan memelihara jemaat. Kemampuan mereka dalam menyampaikan Firman memengaruhi arah rohani dan pertumbuhan spiritual komunitas.

Peran penatua sebagai penyampai Firman memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan gereja. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran penatua sebagai penyampai Firman Tuhan:

Penatua adalah wakil rohani utama di gereja dan bertanggung jawab sebagai pengajar kunci. Mereka membawa pesan Alkitab kepada jemaat dengan tanggung jawab rohani yang tinggi.

Penatua memainkan peran dalam pengawasan dan perlindungan doktrin gereja. Sebagai penyampai Firman, mereka memastikan bahwa ajaran yang disampaikan sesuai dengan kebenaran Alkitab dan membangun fondasi doktrin gereja yang kokoh.

Melalui penyampaian Firman, penatua bisa menjadi penghubung antara kebenaran Alkitab dan kebutuhan konkret jemaat. Mereka dapat membawa pesan yang relevan dan bermakna dalam situasi dan tantangan yang dihadapi oleh jemaat.

Membangun Fondasi Iman dan Karakter. Penyampaian Firman oleh penatua membantu membangun fondasi iman dan karakter di antara jemaat. Pesan Firman yang dibawakan dengan kecerdasan dan kepekaan rohani mempengaruhi pertumbuhan pribadi anggota jemaat.

Dengan membawa pesan-pesan yang membimbing dan mendalami pemahaman akan Firman Tuhan, penatua membantu mendorong pertumbuhan rohani jemaat. Mereka menjadi instrumen dalam transformasi hati dan kepribadian.

Melalui penyampaian Firman yang mengilhami, penatua memotivasi jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan dan pengembangan kepemimpinan. Mereka memberikan visi dan dorongan untuk berbuat baik dalam melayani sesama dan memuliakan Tuhan.

Menyampaikan Pesan Kasih dan Harapan: Penyampaian Firman oleh penatua mencakup memberikan pesan kasih, penghiburan, dan harapan kepada jemaat. Ini menjadi penting dalam situasi sulit dan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh jemaat.

Melalui penyampaian Firman dan kehidupan pribadinya, menjadi model kehidupan Kristen bagi jemaat. Mereka memberikan teladan dalam hidup sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Firman Tuhan.

Sebagai penyampai Firman, Penatua membawa kewenangan rohani dan ketegasan dalam memberikan bimbingan dan koreksi. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasihat yang benar dan menegakkan standar moral yang tinggi.

Kepemimpinan ibadah dan perayaan sakramen seperti Perjamuan Kudus merupakan tanggung jawab Penatua. Ini melibatkan membawa jemaat dalam pengalaman penyembahan yang mendalam dan makna sakramen.

Dengan mengemban peran ini, penatua berkontribusi dalam membangun fondasi gereja yang sehat, memberdayakan jemaat, dan memastikan bahwa Firman Tuhan menjadi panduan utama dalam kehidupan dan pelayanan gereja.

- Syara-Syarat penatua menurut Alkitab.

Syarat menjadi penatua atau pemimpin gereja ada dalam 1 Tim 3:1-7 dan Tit 1:5-9. Ada syarat umum yang disebutkan antara lain: memiliki integritas yang tinggi, menjadi

suami yang setia dan memiliki anak-anak yang taat, memiliki kesabaran, tidak sombong, tidak suka bertengkar, dan memiliki kemampuan untuk mengajar dan memimpin dengan baik. Selain itu, penatua diharapkan memiliki kehidupan rohani yang kuat dan teladan yang baik bagi jemaat.

- Tugas Penatua menurut Alkitab.

1 Pet 5:1-5 dan Kisah Para Rasul 20:28. Tugas utama penatua adalah untuk merawat jemaat, memimpin dengan teladan, mengajar firman Tuhan, menjaga dan melindungi dari pengaruh yang merusak, serta memelihara kesatuan dan kedamaian didalam gereja.

Mereka juga diharapkan memberikan nasihat, mendoakan jemaat, dan menjaga kebenaran iman. Selain itu penatua juga bertanggung jawab menyampaikan firman Tuhan, sehingga pelayanan gereja dapat lebih efektif dan bermakna bagi jemaat.

Ada beberapa alasan utama untuk melaksanakan pelatihan ini:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan: Dengan pelatihan, para penatua dapat memperoleh keterampilan baru dalam penyampaian firman Tuhan, sehingga lebih efektif dan bermakna bagi jemaat.
2. Mengatasi tantangan perkembangan Zaman, penatua perlu dilengkapi pengetahuan dan keterampilan penyampaian firman.
3. Membangun kepercayaan diri: Pelatihan Penyampaian firman Tuhan juga dapat membantu para penatua untuk memperoleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam penyampaian pesan-pesan rohani.

Jadi, pelatihan penyampaian firman bagi para penatua menjadi sarana yang penting dalam memperkuat pelayanan gereja dan mempersiapkan para pemimpin rohani untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanan.

Cara Mempersiapkan Firman

Tahap pertama: Pra-persiapan.

1. Alat-alat yang diperlukan

Alkitab. Buku Nyanyian. Alat Tulis (buku catatan, balpoin). Bahan-bahan pembantu seperti buku-buku tafsiran Alkitab, buku renungan, majalah rohani.

2. Ketenangan hati, ketenangan lingkungan serta pikiran.

Manfaat dari ketenangan ini adalah agar setiap peserta pelatihan dapat memusatkan segala pikiran dan perhatian pada khotbah atau renungan Firman yang disiapkan.

3. Bedoa memohon kehadiran Roh Kudus untuk menerangi hati dan pikiran serta membimbing agar dapat mengerti makna atau arti dari bagian Alkitab yang hendak dibaca.

Tahap kedua: Persiapan.

a. Memilih Pembacaan Alkitab.

Memilih nats adalah suatu hal yang penting, sebab dari nats itu, seseorang mulai membangun khotbah atau renungan Firman. Apapun pilihan, yang pasti adalah nats atau bacaan Alkitab yang dipilih harus menjawab kebutuhan jemaat saat mendengar penyampaian Firman.

b. Membaca Alkitab dengan tekun dan teliti.

c. Menafsir.

Menafsir bukanlah berarti merubah nats bacaan yang telah dipilih lalu menyusun kembali menurut kehendak seseorang, tapi maksudnya agar setiap menyusun penyampaian Firman dapat memperoleh penjelasan lebih lanjut dari nats bacaan mengenai latar belakangnya, arti yang terkandung di dalamnya.

1. Sumber membaca nats yang dipersiapkan.

Kemudian dalam menafsir nats atau bacaan harus berusaha menemukan arti dan maksud yang terkandung dalam nats. Karena itu tidak boleh membacanya dengan “cepat-cepat” tetapi harus memperhatikan ayat demi ayat atau bagian demi bagian dan ungkapan-ungkapan yang ada di dalamnya.

2. Hubungan nats bacaan dengan nats bacaan sebelumnya.
 3. Ayat-ayat sejajar paralel atau ayat-ayat yang hampir sama maksudnya adalah agar memperoleh gambaran yang lengkap tentang nats yang akan dipersiapkan.
 4. Konteks yang sedang dihadapi pembaca: Penderitaan..? Kematian..? Kelahiran..? Kebangkitan..? Kenaikan..? Kemenangan..? Kekuatiran..? dan sebagainya. Kemudian lihat konteks masa kini.
- d. Langkah-langkah menyusun Penyampaian Firman. Dalam menyusun khotbah yang berisikan Firman Tuhan ada 3 hal yang perlu diperhatikan:

1. Pendahuluan.

Pendahuluan merupakan “pintu masuk “kepada isi khotbah dari penyampaian Firman Tuhan. Pendahuluan harus singkat padat dan jelas, tidak boleh panjang dan berbelit-belit, harus mempunyai hubungan dengan isi penyampaian atau tubuh khotbah, menarik perhatian orang, membangkitkan minat pendengar untuk mendengarkan lanjutan Firman yang disampaikan.

2. Memakai ilustrasi atau contoh-contoh kehidupan yang tepat, dengan ilustrasi akan memperjelas kebenaran yang disampaikan nanti. Jika dengan penuh penghayatan, pasti menyentuh perasaan pendengar karena isi penyampaian makin jelas dan

jemaat merasa terberkati. Contoh Alkitab memberi contoh: Lalang diantar gandum (Mat.13:24-30),Perumpamaan tentang seorang Penabur,(Mat.13:1-9) dll.

3. Isi Penyampaian Firman atau Tubuh Khotbah

Dalam menyusun isi penyampaian Firman ada 4 pertanyaan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Apakah..?
- b. Mengapa atau apa sebabnya.?
- c. Bagaimanakah..?
- d .Bagaiman dengan kita..?

4. Penutup / kesimpulan.

Kesimpulan merupakan “Inti sari “dari khotbah yang berisi penyampaian firman Tuhan, jangan panjang , cukup 3-5 menit. Pakailah kata-kata yang tepat agar jemaat dapat memahami makna dan tujuan dari penyampaian Firman.

Contoh Pertama

HIDUP SEBAGAI ANAK TERANG (Efesus 5:3-13)

Pendahuluan

Setiap orang membutuhkan terang. Dapatkah Anda membaca atau mencari sesuatu dalam kegelapan? Tentu tidak! Dunia membutuhkan terang sebab dunia ini sudah diliputi oleh kegelapan. Yesus Kristus adalah terang dunia (Yoh 9:5), Selanjutnya Yesus mendelegasikan terang itu kepada umat-Nya agar menerangi kegelapan dunia.

Bagaimana seharusnya Kita hidup sebagai anak terang?

- a. Bersinar Terang (ayat 1-3)

- Terang artinya memiliki terang dan menerangi. Benda penerang seperti matahari, bulan, dan bintang konsisten untuk memancarkan terang. Jangan Anda beranggapan bila pada malam hari, matahari berhenti memancarkan terang. Begitu pula dengan benda penerang lainnya.
- Terang itu akan nyata bila berada di tempat kegelapan. Kita kerap memancarkan terang dilingkungan terang maka pastilah terang. Di tempat gelap kita cenderung remang-remang alias tidak memancarkan terang. Bahkan banyak yang kompromi atau toleransi dengan kegelapan dunia ini ketika berada di area kegelapan.
- Terang itu nampak. Umat terang harus nampak jangan tertutup atau samar-samar, ya bila ya, katakan tidak bila tidak.

b. Berlaku pantas (ayat 3-4)

- Berlaku pantas berarti menghindari hal-hal yang cemar dari perilaku sehari-hari (ayat 3). Orang yang berlaku pantas akan menghormati atau menghargai aturan tata krama yang berlaku saat di mana ia berada.
- Kita dianggap tidak pantas sebagai umat terang bilamana kita tidak memelihara perkataan yang keluar dari mulut kita (ayat 4).

c. Berbuah (ayat 9)

- Terang berbuah: keadilan, kebaikan dan kebenaran (ayat 9).
- Kedewasaan Rohani bukan diukur dari karunia rohani melainkan dari buah-buah Roh. Apakah buah-buah Roh itu? Dalam Galatia 5:22-23 Paulus merinci buah-buah Roh yang harus dipancarkan oleh setiap anak terang.

Kesimpulan

Menjadi jemaat yang dewasa, tetaplah mencerminkan perbuatan-perbuatan baik terhadap orang yang ada disekeliling kita. Dengan demikian Terang Yesus Kristus menerangi sisi kegelapan dalam setiap kita dan hidup kita sebagai orang percaya makin berbuah untuk kemuliaan nama Tuhan.

Contoh Kedua

HORMATILAH HAMBAN TUHAN (1 Tesalonika 5:12)

Pendahuluan

Kepemimpinan untuk jemaat setempat haruslah disadari sebagai ketetapan Allah. Seperti kawanan domba yang memerlukan seseorang gembala makademikianlah gereja lokal memerlukan seorang pemimpin (1 Ptr 5:1-5). Ada banyak hal membuat seorang pemimpin dapat melakukan fungsi dan otoritas kepemimpinannya tetapi yang paling utama, seorang pemimpin adalah seorang yang melengkapi umat Tuhan dalam pelayanan.

Apakah yang menjadi alasan kita menghormati seorang Hamaba Tuhan ?

- a. Karena mereka bekerja Keras (ayat 12a).
 - Tidak salah memberi penghormatan kepada pemimpin yang bekerja keras, yang penting untuk kemuliaan nama Tuhan, “Sebab Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (Yoh 3:30).
 - Walaupun pemimpin rohani memiliki kelemahan, kita harus tetap menghormati mereka terkecuali bila mereka jelas-jelas menyimpang dari firman Allah.
 - Banyak di antara kita mudah sekali menyebut secara akurat apa yang merupakn kelemahan pemimpin rohani tetapi sulit sekali menyebutkan kebajikan dan kebaiakannya.

- b. Karena mereka memimpin kita dalam Tuhan (ayat 12b).
- Seorang pemimpin rohani adalah seorang yang memimpin pengikutnya untuk hidup dalam Tuhan. Ia mengajarkan Alkitab kepada jemaat yang dipimpinya untuk senantiasa hidup dalam Kristus.
 - Kata “memimpin” memiliki pengertian yang lebih mendalam yaitu atasan atau pemimpin, maka kita layak menghormati karena merekalah otoritas.
- c. Karena mereka memberi teguran (12c).
- Hal berikut yang mendasari kita menghormati pemimpin karena Ia memberi teguran bagi umat yang dilayaninya. Ia bukan semata menghibur atau membisu melihat jemaat yang dilayaninya memiliki kesalahannya tetapi berani menegur dengan kasih.
 - Paulus memakai istilah hidup tidak tertib (ayat 14) kepada jemaat, dalam hal ini harus ada teguran namun juga dibutuhkan kesabaran.

Kesimpulan:

Tetap jemaat Tuhan menghormati kelebihan dan rela menerima kekurangan seorang pemimpin saat menjalankan tugas dan panggilannya. Apabila jemaat keluar dari kebenaran firman Tuhan dan mungkin hidupnya tidak tertib maka layak ia ditegur, lebih dari itu teguran bukan membenci tapi karena sikap kasih dari seorang pemimpin.

Contoh Ketiga

Tema: KAMU ADALAH GARAM DUNIA

Ayat: Kamu adalah garam dunia (Mat 5:13)

Pendahuluan:

Menjadi garam bukan sebuah perintah, bukan sebuah pilihan, melainkan sebuah ketetapan (kodrat baru) bagi orang percaya. Tidak ada pertanyaan: Maukah jadi garam dunia ? yang ada adalah pernyataan: Kamu adalah garam dunia.

1. Menjadi garam adalah kodrat murid Kristus

“Kamu adalah garam dunia “(Mat 5:13)

Dua macam garam:

- Garam laut mati, disebut laut mati karena hanya menerima aliran udara, tanpa mengalirkan ke tempat lain. Airnya pahit atau asin, sering disebut Laut Asin (Bil 34:12).
- Garam Danau Galilea.

Sebagian besar murid berasal dari daerah ini. Namun airnya tawar, dan mengandung kadar garam sangat kecil.

2. Menjadi garam harus berfungsi

Kamu adalah garam dunia, untuk berfungsi harus ditabur,dilebur,dihanyutkan:

- Sebagai bumbu masakan (Ayub 6:6).
- Sebagai tanda perjanjian (Bil 18:19 ;2 Tawarik 13:5).
- Sebagai pelengkap persembahan (Imamat 2:13).
- Sebagai pupuk tanah (Luk 14:34,35).
- Sebagai pelarut kotoran dalam udara (2 Raja-raja 2:21).
- Mensterilkan tali pusar bayi (Yehezkiel 16:4).

3. Garam bisa menjadi tawar

“Jika garam itu menjadi tawar “(Mat 5:13).

Garam campuran bisa hilang aslinya. Atau kalau kena panas atau angin akan luntur aslinya. Hasilnya tidak ada gunanya ! selain diinjak-injak orang. Garam yang hilang fungsinya, tidak ada gunanya sama sekali.

Penerapan

Sebagai murid Yesus, kita dijelaskan sesuai kebutuhan lingkungan. Kita adalah garam, kita adalah terang. Prinsipnya, kita harus membawa dampak bagi lingkungan, karena kita adalah manusia baru. “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (2 Kor 5:17).

Cara Menyampaikan Firman Tuhan

Para peserta diarahkan melatih diri dengan 3 cara didalam penyampaian Firman Tuhan Yakni:

1. Membaca naskah yang sudah tertulis secara lengkap.

Cara ini diharuskan kepada setiap penatua untuk mempersiapkan khotbah atau renungan Firman Tuhan dengan baik. Namun cara ini bisa kurang efektif karena kurang kontak antara pembicara dengan pendengar.

2. Menggunakan garis besar, dengan maksud seorang pembawa renungan Firman Tuhan tidak melupakan pokok pikiran dari apa yang akan disampaikan, tetapi juga agar jangan hilang kontak dengan pendengar. Akan tetapi cara ini tidak menjadi efektif apabila kurang persiapan karena akan kekurangan kata-kata apa lagi dalam situasi gugup dan takut.
3. Cara tanpa menggunakan catatan. Cara ini sangat baik karena langsung kontak dengan pendengar dan tidak terganggu dengan teks Firman Tuhan yang akan disampaikan.

Namun kekurangannya apabila kurang persiapan akan terjadi berbagai pengulangan kata-kata atau maksud sehingga membosankan pendengar.

Cara apapun yang akan dipakai sangat bergantung kepada persiapan seorang penatua. Dalam hubungan dengan penyampaian Firman baik cara 1,2 maupun 3, seorang penatua harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berbicara dengan memakai kalimat yang baik dan benar.
- b. Memiliki Tujuan yang jelas sehingga tidak melompat kesana kemari ketika berbicara di mimbar.
- c. Suara harus disesuaikan dengan ruangan atau jumlah pendengar, usahakan didengar oleh jemaat yang hadir tetapi jangan berteriak.
- d. Dalam penyampaian Firman, jangan putus kontak dengan pendengar, jangan hanya menunduk dan mengangkat muka keatas terus.
- e. Tariklah perhatian pendengar dengan pengantar khotbah yang mengesankan terutama penampilan bagi seorang penatua, tidak acak-acak dan semrawut dan hilangkan kesan bahwa tidak ada persiapan.
- f. Jangan membuat pendengar bosan karena terlalu lama penyampaian Firman, atau mengecewakan pendengar karena terlalu singkat. Secara ideal, sesuai dengan susunan dan bentuk, maka untuk kebaktian umum misalnya hari minggu dan hari raya berkisar antara 15-30 menit. Sedangkan ibadah rumah tangga atau syukur, antara 5-15 menit.
- g. Jadikan diri seorang penatua menjadi khotbah yang hidup maksudnya paling tepat apa yang dibaca dan dipelajari oleh jemaat atau pendengar. Sebab sebagus dan semenarik apapun penyampaian Firman yang disampaikan, namun jika tidak sesuai dengan apa yang disampaikan, tentu sangat mubazir.

- h. Mintalah hikmat dan pengertian dari Tuhan, sehingga mampu menyaksikan dan menyampaikan Firman Tuhan secara terang dan jelas.

Tujuan Penyampaian Firman

Penyampaian firman bertujuan untuk memberitakan kabar sukacita dari Allah supaya mereka yang mendengar dan mengerti bertobat dan percaya kepada Injil, hidup dalam kasih dan dalam persekutuan dengan Yesus. Seorang pemimpin rohani sangat membutuhkan beberapa tujuan agar tidak bingung saat ditugaskan menjadi pemberita Firman, Yakni:

1. Melalui penyampaian firman merupakan suatu undangan kepada pertobatan dan kembali kepada Allah. (Mat. 3:2,4:17; Mark. 1:15,6:12; Luk. 5:32,13:3, Kis. 3:19,20:21,17:30,2 Kor. 5:20; Yer. 25:5;Yehz. 14:6;18:30).
2. Mengenal Allah Yang Benar “Yoh.17:3 Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.”
3. Mengenal kasih Allah bagi dunia “Yoh 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”
4. Mengubah kerohanian seseorang menjadi dewasa Ibrani 5:14 “Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.”
5. Iman bertumbuh Roma 10:17 “Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”

6. Melakukan perintah memberitakan Injil Mat 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Tujuan yang lain, Mateus Mali mengatakan “Khotbah bertujuan pula membimbing umat agar berjalan pada jalan Allah. Umat adalah domba-domba yang membutuhkan bimbingan dari tuntunan dari gembala,” Ketika Yesus mendarat, Ia melihat sejumlah besar orang banyak, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka seperti domba yang tidak mempunyai gembala. Lalu mulailah Ia mengajarkan banayak hal kepada mereka (Mrk 6:34).” (2020, hlm. 22)

Cara Pelaksanaan

Pelatihan penyampaian Firman bagi penatua gereja dilakukan setiap satu bulan satu kali pertemuan. Mengingat jarak tempuh yang cukup jauh, pelatihan ini dilakukan dalam bentuk training yang disampaikan setelah ibadah raya selesai.

Pelatihan dilaksanakan di ruang Gereja Allah Baik Gosyen Desa Sontang, Kecamatan Bonai darussalam, Kabupaten Rokan hulu, Provinsi Riau. Sekali pertemuan selama sembilan puluh (90) menit, pelatihan selalu dilaksanakan pada hari minggu mengingat para penatua terikat dalam pekerjaan oleh PT, dan bisa libur hari minggu.

Dari segi efektifitas sangat efektif pelatihan dihari minggu karena hari minggu. Pelatihan langsung ditangani Pdt Darius Jontianus Souk.

Beberapa hal harus dipersiapkan dalam pelatihan:

Merekrut peserta

Perekrutan selama dua bulan untuk menjelaskan betapa pentingnya peranan penatua dalam menyampaikan Firman Tuhan. Satu bulan diberi kesempatan kepada calon peserta pelatihan untuk mengambil keputusan.

Minggu pertama mendata biodata penatua yang akan direkrut dalam pelatihan, mencatat no Hp dan alamat rumah. Minggu kedua mengadakan kunjungan ke rumah penatua.

Pelaksanaan Pelatihan sebagai berikut:

Session 1 tanggal 14 Agustus 2022.

Berdiri di depan Berdoa, dan membaca ayat Alkitab.

Session 2 tanggal 11 September 2022, Membuat latar Belakang.

Session 3 tanggal 16 Oktober 2022. Mencari ayat referensi.

Session 4 tanggal 23 Oktober 2022. Mencari konteks ayat dekat dan konteks jauh.

Session 5 tanggal 20 November 2022. Membuat Garis besar khotbah.

Session 6 tanggal 27 November 2022. Membuat pendahuluan khotbah.

Session 7 tanggal 4 Desember 2023 Ilustrasi Khotbah.

Session 8 tanggal 22 Januari 2023 Menyusun Khotbah.

Session 9 tanggal 12 Februari 2023 Membuat penjelasan khotbah.

Session 10 tanggal 19 Februari 2023 Membuat pembuktian khotbah.

Session 11 tanggal 19 Maret 2023 Membuat kesimpulan khotbah.

Session 12 tanggal 26 Maret 2023 Membuat tantangan khotbah.

Session 13 tanggal 16 April 2023 Penyajian khotbah.

Session 14 tanggal 23 April 2023 Praktek khotbah.

Latihan Praktek

Dalam kesempatan ini semua peserta pelatihan telah menyelesaikan tahap materi dan saatnya akan beralih ketahap praktek lapangan. Tujuan dari praktek lapangan adalah melatih para peserta dalam penguasaan materi serta mewujudkan keberanian dan bertanggung jawab atas tugas panggilan yang telah diterima.

Dalam hal ini peserta tidak langsung berkhotbah atau menyampaikan firman akan tetapi dijadwal, contoh:

Melayani di Ibadah raya • Praktek menyambut tamu.

- Membaca pengumuman.
- Memimpin Pujian.
- Multimedia.
- Mempersiapkan ruangan ibadah.
- Doa syafaat.
- Membuat renungan.
- Perkunjungan.
- Membaca Firman.

Melayani dikonsel

- Melatih untuk bersaksi.
- Menyampaikan firman sesuai dengan makala yang sudah tersedia.
- Memimpin pujian.
- Memimpin doa pembukaan.
- Memimpin doa penutup.

- Membantu sakramen
- Kematian.
 - Perjamuan kudus.
 - Baptisan

Apabila para peserta telah menyelesaikan praktek dengan baik tentu akan diprioritaskan kepada jenjang berikut yaitu diberi tanggung jawab melayani diibadah minggu serta sakramen bila pendeta berhalangan.

BAB 4

EVALUASI

Evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauhmana para peserta akan mencapai tingkat penguasaan materi hingga praktek. Jika dilihat bab demi bab, di antaranya bab 1, pendahuluan dan latar belakang, biasa dipahami dan diterima oleh peserta pelatihan. Berdasarkan topik pelatihan pelayanan firman bagi penatua Gereja Allah Baik Gosyen-Riau dinilai sangat menolong mereka karena topik ini adalah kebutuhan utama bagi mereka.

Masuk dalam materi pelatihan akan diperlukan daya pengetahuan ekstra bagi peserta, namun kemungkinan tingkat penguasaan pemahaman seseorang terhadap materi masih rendah. Faktor pendidikan yang kurang memadai, hal ini sebagai penghalang bagi mereka. Disebabkan pula dengan hidup keseharian mereka hanyalah petani semata-mata dan mungkin kurang konsentrasi mengikuti pelatihan materi maupun praktek.

Dalam tahap evaluasi, tentu adanya tingkat kesulitan dan banyak rintangan yang dihadapi peserta saat menjalankan pelatihan ini. Contoh sebagaimana sudah disinggung latar belakang jemaat adalah petani. Tingkat kesulitan yang dimaksud adalah faktor ekonomi, curah hujan tinggi, banjir, waktu, faktor pendidikan dan transportasi. Jadi sangat jelas, tingkat kesulitan dan rintangan ini mungkin membuat mereka kuatir atau cemas, namun kerinduan mengikuti pelatihan selalu ada.

Evaluasi berdialog langsung para peserta tujuan untuk sama- sama menacpai kesepakatan agar memperbaiki kesulitan dan rintangan yang ada. Mengingat pelatihan penyampaian firman bagi penatua Gereja Allah Baik Gosyen-Riau, adalah sebagai bentuk pemahaman Alkitab, maka diperlukan kekompakan untuk menampung saran atau masukan agar menciptakan kerjasama antara tim pelatih dan peserta.

Tetap mencari solusi atau jalan keluar agar pelatihan ini bisa dikemaskan bentuk sederhana. Contoh bagi peserta yang belum paham materi dan latihan praktek namun masih memiliki kerinduan tentu akan dilayani sesuai dengan situasi atau kondisi bahkan diusahakan memakai metode lain. Cara mengatasi segala kesulitan harus ada pendekatan rutin dan membutuhkan waktu panjang, hingga mencapai kesepakatan, demi mencegah gagalnya pelatihan ini.

BAB 5

PENUTUP

Pertama, melalui pelatihan penyampaian firman bagi penatua Gereja Allah Baik Gosyen Riau dapat disimpulkan bahwa program ini sangat memberi dampak kepada setiap peserta. Keyakinan dari semua peserta pelatihan menunjukan keberanian dan semangat belajar demi mendapat ketrampilan berkhotbah secara Alkitabiah. Peluang bagi penatua Gereja Allah Baik Gosyen Riau tentang program pelatihan, dianggap kebutuhan utama dalam pelayanan.

Kedua, materi pelatihan penyampaian Firman dipersiapkan sangat praktis, mudah dipahami serta dapat dijangkau oleh pengetahuan setiap peserta. Setiap peserta juga tidak hanya mendapat materi praktis, tetapi semakin diperlengkapi pengetahuan dan secara khusus kepada pengenalan terhadap Jenis-Jenis khotbah: Khotbah Ekspository, Khotbah Textual, Khotbah Topical.

Ketiga, dalam program pelatihan penyampaian firman, ada kesempatan untuk memudahkan setiap peserta, bagaimana peran penatua dalam pelatihan, dalam hal cara mempersiapkan khotbah, cara penyampain Firman, tujuan berkhotbah, dan cara pelaksanaan serta latihan praktek pelayanan. Peserta yang dilibatkan dari berbagai usia serta tidak dbatasi pendidikan.

Ke-empat, melakukan evaluasi berkala terhadap program pelatihan dan melakukan penyesuaian sesuai dengan perubahan kebutuhan dan perkembangan. Evaluasi yang

dimaksud terdiri dari: Hasil data respon, Kuesioner pelatihan penyampain firman, Kesulitan-kesulitan dalam pelayanan, Informasi data peserta, Peran penatua dalam program pelatihan, Pembagian sertifikat, Absensi kehadiran peserta, dan Surat ucapan terima kasih. Dari hasil evaluasi yang dimaksud, penulis menyimpulkan bahwa semua peserta sangat merespon terhadap program pelatihan yang dibuktikan melalui Kuesioner dan wawancara, serta daftar kehadiran peserta. Program ini memberikan pemahaman tentang bagaimana meningkatkan kualitas berkhotbah atau penyampaian firman khususnya dalam konteks Gereja Allah Baik Gosyen Riau.

Saran Perluasan Program Pelatihan

Bagi pemimpin gereja sebaiknya memberi kesempatan bagi jemaat yang memiliki potensi untuk dididik melayani sebagai calon-calon penatua dan juga gereja membuka diri melibatkan anggota gereja lainnya dalam program pelatihan serupa untuk meningkatkan dampak pelayanan firman bagi pertumbuhan gereja.

Bagi setiap jemaat Tuhan sebaiknya menghormati setiap penatua yang sudah ditetapkan oleh gereja, sebab mereka adalah wakil Allah. Jemaat harus mendoakan setiap pendeta dan penatua agar mereka tetap hidup dalam kebenaran dan melakukan kehendak Allah.

Bagi penatua sebaiknya menjadi pemimpin yang takut akan Tuhan, rendah hati, hidup kudus, tidak cinta uang, memiliki hidup yang tidak bercela di tengah umat Tuhan. Setiap penatua terbuka bagi setiap kritik yang disampaikan orang lain, rela menderita, rela berkorban bagi umat Allah.

Penutup

Program ini bukan akhir, melainkan awal dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan rohani di Gereja Allah Baik Gosyen Riau. Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan program pelatihan, diharapkan gereja dapat terus menjadi tempat pertumbuhan iman dan persekutuan yang lebih kokoh.

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dan mendukung program ini. Semoga hasil pelatihan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pelayanan rohani di Gereja Allah Baik Gosyen Riau dan juga menjadi inspirasi bagi gereja-gereja lainnya.

Lampiran A
Hasil Data Responden

Kuisisioner Pelatihan Penyampaian Firman Bagi Penatua Gereja Gosyen Sontang
Riau

Identitas Responden

1. Nama :
2. Asal Gereja :
3. Jabatan :

Petunjuk pengisian angket

1. Mohon mengisi identitas responden
2. Pilihlah jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi di gereja Bp/Ibu/Saudara, dengan menyilang huruf a, b, atau c yang sudah tersedia.

Majelis dan pelayanan penyampaian Firman Tuhan

1. Apakah bapak/ibu terlibat aktif dalam pelayanan di gereja?
 - A. Iya, aktif : 16 Orang
 - B. Belum aktif : 3 Orang
 - C. Tidak aktif : 1 Orang
2. Jika sudah, Pelayanan apa yang bpk/ibu lakukan?
 - A. Majelis : 15 Orang
 - B. Pengurus komisi : 4 Orang
 - C. Aktivis : 1 Orang

3. Jika belum, apakah bpk/ibu bersedia untuk melayani dalam satu bidang pelayanan di gereja?
- A. Iya, bersedia : 19 Orang
 - B. Belum untuk sekarang : 1 Orang
 - C. Tidak bersedia : 0 Orang
4. Apakah Di gereja bpk/ibu pernah diadakan Pelatihan tentang penyampaian Firman Tuhan?
- A. Sudah Sering : 2 Orang
 - B. Pernah, satu kali saja : 18 Orang
 - C. Belum pernah ada : 0 Orang
5. Menurut bpk/ibu, apakah membantu jika di gereja diadakan pelatihan tentang penyampaian Firman?
- A. Iya, sangat membantu : 20 Orang
 - B. Belum Tahu : 0 Orang
 - C. Sepertinya tidak akan membantu : 0 Orang
6. Di gereja bpk/ibu, apakah Majelis juga melayani dalam penyampaian Firman Tuhan?
- A. Iya, selalu : 13 Orang
 - B. Kadang kadang : 7 Orang
 - C. Tidak pernah : 0 Orang
7. Sebagai majelis/aktivis, apakah bpk/ibu pernah diberi tanggung jawab/dijadwal untuk menyampaikan Firman Tuhan?
- A. Iya : 20 Orang
 - B. Belum : 0 Orang

C. Tidak : 0 Orang

8. Menurut bpk/ibu, apakah Majelis harus memiliki pengetahuan yang benar tentang cara penyampaian Firman Tuhan?

A. Iya, harus : 20 Orang

B. Mungkin iya : 0 Orang

C. Sepertinya tidak : 0 Orang

9. Menurut bpk/ibu, apakah penyampaian Firman oleh Majelis/aktivis yang dilakukan selama ini sudah memuaskan?

A. Iya, sangat puas : 3 Orang

B. Biasa saja : 2 Orang

C. Belum puas : 15 Orang

10. Apakah bpk/ibu bersedia untuk dibekali dengan pelatihan supaya bisa menyampaikan Firman dengan lebih baik lagi?

A. Sangat bersedia : 20 Orang

B. Belum bersedia : 0 Orang

C. Tidak bersedia : 0 Orang

11. Jika akan diadakan pelatihan tentang cara penyampaian Firman yang tepat, apakah bpk/ibu bersedia mengikuti?

A. Iya, tentu saja : 20 Orang

B. Belum tah : 0 Orang

C. Tidak bersedia : 0 Orang

Data Kuesioner Pelatihan Penyampaian Firman mendapat jawaban yang sangat efektif dari peserta untuk menambah pengetahuan dan memperlengkapi dalam

pelayanan.

Lampiran B

Kuesioner Evaluasi Program Pelatihan Penyampaian Firman

Harap diisi atau dijawab dengan jujur. Tanggapan Anda sangat berharga untuk pengembangan program pelatihan ini.

1. Penilaian Kebutuhan Pelatihan

- a. Sebelum mengikuti program, seberapa besar harapan Anda merasa perlu meningkatkan keterampilan penyampaian Firman?

– Sangat Rendah : 19 Orang

– Rendah : 1 Orang)

– Tidak mengerti : 0 Orang

- b. Apakah program ini berhasil memenuhi kebutuhan pelatihan Anda?

– Sangat berhasil : 18 Orang

– Kurang berhasil : 1 Orang

– Tidak tahu : 1 Orang

2. Respon terhadap Materi Pelatihan

- a. Sejauh mana Anda merasa materi pelatihan relevan dengan konteks pelayanan di Gereja Allah Baik Gosyen Riau?

– Sangat Relevan : 18 Orang

– Tidak Relevan : 1 Orang

– Netral : 1 Orang

- b. Pilih keterampilan yang paling bermanfaat yang Anda pelajari dari program ini.

– Cara menyampaikan Firman : 17 Orang

- Latihan Praktek : 3 Orang
- Berdoa : 0 Orang

3. Pelaksanaan Program Pelatihan

a. Bagaimana penilaian Anda terhadap metode pelaksanaan, seperti diskusi, dan sesi refleksi?

- Kurang Memuaskan : 2 orang
- Netral : 3 orang
- Memuaskan : 6 orang
- Sangat Memuaskan : 9 orang

b. Apakah Anda merasa cukup terlibat selama sesi pelatihan?

- Sangat terlibat : 15 orang
- Netral : 2 orang
- Biasa : 3 orang

4. Perubahan dalam Keterampilan Penyampaian Firman

a. Sejauh mana program pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan Anda dalam menyampaikan Firman

- Cukup : 2 Orang
- Banyak : 2 Orang
- Sangat banyak : 16 Orang

b. Apakah ada aspek tertentu yang ingin Anda kembangkan lebih lanjut setelah mengikuti program ini?

- Perlu diadakan pendalaman Alkitab sebanyak: 18 Orang.
- Butuh bimbingan : 2 Orang

- Sudah cukup : 0 Orang

5. Keberlanjutan Pembelajaran

- a. Bagaimana Anda berencana untuk menerapkan keterampilan yang Anda pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan gereja?

- Melalui mezbah keluarga dan melalui komsel : 18 Orang
- Melalui kesaksian : 1 Orang
- Melalui sekolah minggu : 1 Orang

6. Keseluruhan Kepuasan

- a. Sejauh mana Anda puas dengan keseluruhan program pelatihan ini?

- Tidak Puas : 0 Orang
- Netral : 3 orang
- Puas : 3 Orang
- Sangat Puas : 14 Orang

7. Saran dan Komentar

- a. Apakah Anda memiliki saran atau komentar tambahan untuk meningkatkan program pelatihan ini?

- Perlu sering diadakan pelatihan : 15 Orang
- Minimal pelatihan 6 bulan : 3 Orang
- Minimal pelatihan 3 bulan : 2 Orang

Lampiran C

Kesulitan-Kesulitan Dalam Pelayanan Penyampaian Firman

1. Dalam penyampaian Firman, apakah bpk/ibu pernah mengalami kesulitan/hambatan?
 - A. Iya, sering : 20 Orang
 - B. Belum pernah : 0 Orang
 - C. Tidak pernah : 0 Orang

 2. Kesulitan apa yang sering bpk/ibu hadapi dalam pelayanan penyampai Firman?
 - A. Tidak percaya diri : 10 Orang
 - B. Tidak memiliki buku buku penunjang : 5 Orang
 - C. Tidak tahu caranya mempersiapkan : 5 Orang

 3. Bagaimana bpk/ibu mengatasi kesulitan itu?
 - A. Sharing dengan gembala/rekan : 20 Orang
 - B. Diselesaikan sendiri : 0 Orang
 - C. Menolak pelayanan : 0 Orang

 4. Bagaimana biasanya bpk/ibu membuat persiapan sebelum pelayanan Firman?
 - A. Hanya membaca Alkitab dan merenungkannya : 20 Orang
 - B. Membaca Alkitab dan beberapa buku penunjang : 0 Orang
 - C. Membaca bahan khotbah orang saja dan menyampaikannya : 0 Orang
- Orang

5. Apa yang biasanya melatar belakangi bpk/ibu memilih/menentukan nats/topik untuk Firman?
- A. Tuntunan Roh Kudus dalam doa : 20 Orang
 - B. Pengalaman hidup pribadi : 0 Orang
 - C. menegur/menyindir jemaat : 0 Orang
6. Berapa lama biasanya bpk/ibu membuat persiapan sebelum pelayanan Firman?
- A. Lebih dari 2 hari : 20 Orang
 - B. 2 Hari : 0 Orang
 - C. Beberapa waktu sebelum pelayanan : 0 Orang
7. Sumber/buku penunjang apa saja yang bpk/ibu miliki?
- A. Alkitab saja : 20 Orang
 - B. Alkitab dan beberapa buku tafsiran : 0 Orang
 - C. Tidak punya sama sekali : 0 Orang
8. Apakah bpk/ibu secara pribadi merasa diberkati/dikuatkan/ditegur dengan bahan renungan yang akan bpk/ibu sampaikan?
- A. iya, sanga : 20 Orang
 - B. Iya, sedikit : 0 Orang
 - C. Tidak, biasa saja : 0 Orang
9. Sebagai pelayan Firman, apakah bpk/ibu sadar bahwa apa yg bpk/ibu sampaikan semua harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan?
- A. iya, tahu : 20 Orang
 - B. Belum tahu : 0 Orang
 - C. Tidak tahu : 0 Orang

10. Menurut bapak ibu, Apakah menyampaikan Firman harus dengan cara yang tepat supaya bisa diterima oleh jemaat?

A. Iya, harus begitu : 20 Orang

B. Sepertinya memang begitu : 0 Orang

C. Tidak harus begitu. : 0 Orang

D.INFORMASI DATA PESERTA

Jumlah responden:

20 orang responden

– Usia:

20-30 tahun : 8 Orang

30-40 tahun : 6 Orang,

40-50 tahun : 6 Orang

– Pendidikan Terakhir:

SD 9 orang

SMP : 4 orang

SMA : 7 orang

– Lama Menjadi Penatua:

7 tahun : 9 orang

6 tahun : 4 orang

5 tahun : 3 orang

4 tahun : 2 orang

3 tahun : 2 orang

Lampiran D
Evaluasi Peran Penatua

1. Saat Pendeta berhalangan melayani, apakah Anda siap untuk menggantikan jadwal Pendeta?
 - a. Sangat Siap: 17 Orang
 - b. Tunggu perintah: 2 Orang
 - c. Bingung: 1 Orang
2. Apa bila seorang penatua tidak aktif dalam pelayanan, bagaimana cara mengatasinya?
 - a. Dikunjungi: 20 Orang
 - b. Dikeluarkan: 0 Orang
 - c. Dibiarkan: 0 Orang
3. Jemaat sakit atau mengalami kejenuhan, siapakah yang akan datang mengunjunginya?
 - a. Diaken atau penatua: 18 Orang
 - b. Tetangga: 1 Orang
 - c. Gereja sekitar.: 1 Orang
4. Sangat perlukah Penatua mendukung program gereja yang ditetapkan oleh Pendeta ?
 - a. Sangat mendukung: 20 orang
 - b. Tidak perlu: 0 Orang
 - c. Harus dibantah: 0 Orang
5. Apakah seorang penatua berkomitmen atas jam ibadah yang telah disepakatinya?

- a. Sangat komitmen: 17 Orang
 - b. Lihat situasi: 2 Orang
 - c. Boleh terlambat: 1 Orang
6. Apakah dengan suka-suka hati, seorang penatua mengatur keuangan gereja
- a. Kerjasama dengan Jemaat: 2 Orang
 - b. Tetap tunduk pada pengurus gereja: 18 Orang
 - c. Bisa saja: 0 Orang
7. Setujukah seorang penatua berpakaian rapih saat memimpin ibadah ?
- a. Sangat setuju: 17 Orang
 - b. Sederhana: 2 Orang
 - c. Pilihan: 1 Orang
8. Setelah mengikuti pelatihan penyampain firman, apakah penatua sanggup melindungi jemaat dari ajaran sesat ?
- a. Sangat sanggup: 18 Orang
 - b. Tidak bisa: 1 Orang
 - c. Bisa diatur: 1 Orang
9. Mengapa anda tertarik menjadi Penatua Gereja ?
- a. Rindu melayani Tuhan: 17 Orang
 - b. Kerinduan membantu Pendeta: 2 Orang
 - c. Jemaat butuh dilayani: 1 Orang
10. Jika diundang ikut pertemuan di gereja-gereja lokal, apakah Anda bersedia ikut ?
- a. Sangat Bersedia: 16 Orang
 - b. Kurang percaya diri: 2 Orang
 - c. Harus ada perintah pendeta: 2 Orang

Lampiran E

Pembagian Sertifikat

Tujuan Sertifikat adalah sebuah tindakan menghargai usaha dan tindakan seseorang, dalam hal ini sertifikat juga diberikan oleh pihak Gereja kepada peserta karena telah mengikuti pelatihan penyampaian Firman dengan baik.



Lampiran F

Absensi Kehadiran Peserta Pelatihan Penyampaian

Firman Gereja Allah Baik Gosyen Riau

Tanggal:

No	Nama	Ttd	
1		1	
2			2
3		3	
4			4
5		5	
6			6
7		7	
8			8
9		9	
10			10
11		11	
12			12
13		13	
14			14
15		15	
16			16
17		17	
18			18
19		19	
20			20

Sekretaris,

Bendahara

Ketua,

Tujuan adanya absensi adalah wajib untuk mengetahui kedisiplinan, keaktifan peserta pelatihan dan sebagai bahan evaluasi.

Daftar kehadiran peserta dalam setiap pertemuan:

Pertemuan pertama	: 20 orang hadir
Pertemuan kedua	: 20 orang hadir
Pertemua ketiga	: 18 orang hadir
Pertemuan keempat	: 19 orang hadir
Pertemuan kelima	: 20 orang hadir
Pertemuan keenam	: 15 orang hadir
Pertemuan ketujuh	: 18 orang hadir
Pertemuan kedelapan	: 20 orang hadir
Pertemuan kesembilan	: 19 orang hadir
Pertemuan kesepuluh	: 17 orang hadir
Pertemuan kesebelas	: 20 orang hadir
Pertemuan keduabelas	: 17 orang hadir
Pertemuan ketiga belas	: 15 orang hadir
Pertemuan keempat belas	: 20 orang hadir

Lampiran G
Surat Ucapan Terima Kasih

No:

Perihal: Ucapan Terima kasih

Kepada Yth Penatua dan Jemaat Gereja Allah Baik Gosyen

Di Tempat

Shalom, Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

Berkenan dengan kemurahan hati dari bpk dan ibu Penatua dan Jemaat yang telah berpartisipasi terhadap Proyek Pelatihan Penyampaian Firman berlokasi digedung Gereja Allah Baik Gosyen Riau, adapun besar partisipasi yang kami terima sebesar Rp 12.000.000 (dua belas juta rupiah).

Dengan ini kami segenap pengurus Gereja Allah baik Gosyen, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya.

Kiranya Tuhan melimpahkan segalanya.

Demikian ucapan terima kasih yang kami sampaikan.

Shalom.

Hormat Kami

Bendahara Sekretaris Ketua

DAFTAR PUSTAKA

- de Jong, S. 2015. *Khotbah Persiapan-Isi-Bentuk* Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Evans, William. 2012. *Cara Mempersiapkan Khotbah*, Jakarta: Gunung Mulia,.
- Gintings, E.P 2000. *Khotbah dan Pengkhotbah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,.
- Gintings, E.P, 2012. *Homilitika*, Bandung: Bina Media Informasi.
- Gintings, E.P. 2002. *Homilitika*. Bandung Yayasan Kalam Hidup.
- Hadiwijono, Harun. 1997. *Iman Kristen*, PT.BPK Gunung Mulia,Jakarta.
- Jhon Killinger, *Dasar-Dasar Khotbah*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta,2011.
- Killinger, John. 2001 *Dasar-Dasar Khotbah*, Jakarta BPK Gunung Mulia.
- Mali, Mateus. 2020. *Homiletika*. T.tempt. PT Kanisius,
- Marsudi, Thomas Eny. 2012. *Khotbah itu Indah Khotbah itu Mudah*, Yogyakarta: Gloria Graffa. Hlm. 278-286, dikutip di <https://renungankabarbaik.wordpress.com/khotbah-topik/>.
- Mateus Mali,CSsR, 2020. *Homiletika Panduan Praktis Berkhotbah*, Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius
- McClure, John S. *Firman Pemberitaan*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2012.
- Nggebu, Sostenis. 2010. *70 Garis-garis Khotbah Biografi Para Tokoh Alkitab*. Bandung: Biji Sesawi,.
- Pouw, P.H. 2002. *Uraian Singkat Tentang Homiletik, Ilmu Berkhotbah*. Bandung Yayasan Kalam Hidup.
- Rothlisberger H. 2016. *Homiletika Ilmu Berkhotbah* Jakarta: BP Gunung Mulia,,
- Rothlisberger, H. 2015. *Homiletika*, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.

- Schart, Greg. 1997. *Khotbah Yang Trasformatif*. T.Tmpt, Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Stott, John & Greg Scharf, 2014. *Tantangan Dalam Berkhotbah* Jakarta: Bina Kasih.
- Straught, Alexander, 2008 *Diaken Dalam Gereja*, Yogyakarta.
- Sutanto, Hasan. 2007. *Homiletik, Prinsip dan Metode Berkhotbah*, Malang: Literature SAAT.
- Weinata, Sairin, “Khotbah yang Mengubah Hidup”, *Jurnal Kontektual*, 2023.
- Williams Evans. 1988. *Cara Mempersiapkan Khotbah*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.